

ANALISIS POTENSI DESA DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN DESA WOLWAL SELATAN

Maria Delia B. Tukan¹, Intan Permatasari Lema Madde², Musa Famau³,
Petrus Mau Tellu Dony⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

delyatukan@gmail.com¹, intanpermatasarilemamadde@gmail.com²,
musafamau125@gmail.com³, petrusdony2@gmail.com⁴

ABSTRACT

Wolwal Selatan Village is one of the villages that has prominent advantages in terms of natural and social resources. However, this village still faces several development challenges, such as a poverty rate affecting more than one hundred households, low educational quality, limited infrastructure, environmental degradation, and the risk of natural disasters. This study aims to analyze the village's potentials and problems as a guideline for formulating future village development recommendations. The research method used in this study is qualitative descriptive. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that although the community of Wolwal Selatan Village faces various challenges, the values of togetherness and mutual cooperation remain the main strengths supporting village development efforts. Natural beauty, local wisdom, and community productivity continue to serve as a strong foundation for developing the village to become more advanced and competitive. With proper management, these challenges can be transformed into opportunities to improve community welfare and optimize the village's untapped potentials.

Keywords: Village Potential, Village Problems, Village Development

ABSTRAK

Desa Wolwal Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki keunggulan yang menonjol, dari segi alam dan sosial. Namun Desa ini juga masih dihadapkan dengan sejumlah persoalan pembangunan seperti : Masih bergulat dengan angka kemiskinan yang berada diatas seratus kepala keluarga, rendahnya kualitas pendidikan, terbatasnya infrastruktur, kerusakan lingkungan, serta resiko bencana alam. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi dan permasalahan desa sebagai pedoman penyusunan rekomendasi pembangunan desa kedepan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif. Data didalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wolwal Selatan meskipun menghadapi sejumlah persoalan namun, nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong tetap menjadi keunggulan utama yang mendukung berbagai upaya pembangunan desa. Keindahan alam, kearifan lokal, serta produktivitas masyarakat terus bertahan menjadi fondasi kuat untuk mengembangkan desa agar lebih maju dan berdaya saing. Dengan pengelolaan yang tepat, tantangan dapat diubah menjadi peluang untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengoptimalkan berbagai potensi desa yang selama ini belum tergarap secara maksimal.

Kata kunci : *Potensi Desa, Permasalahan Desa, Pembangunan Desa.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam, sosial, dan budaya yang tersebar hingga ke wilayah pedesaan. Desa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena sebagian besar wilayah dan penduduk Indonesia berada di desa. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan desa. Dalam konteks pembangunan, desa tidak lagi dipandang hanya sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan yang efektif harus memanfaatkan potensi lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Desa memiliki berbagai potensi, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, serta potensi sosial dan budaya berupa gotong royong dan kearifan lokal yang masih kuat.

Sejalan dengan itu, Chambers (1995) menjelaskan bahwa masyarakat desa memiliki pengetahuan dan pengalaman lokal yang menjadi modal penting dalam pembangunan. Pengetahuan lokal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, potensi desa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya.

Namun demikian, meskipun desa memiliki potensi yang besar, pembangunan desa di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Soetomo (2012) menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya kelembagaan desa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembangunan desa. Selain itu, akses masyarakat desa terhadap pendidikan, teknologi, dan informasi masih terbatas. Lebih lanjut, Sajogyo (1994) mengemukakan bahwa kemiskinan di desa bersifat multidimensional, tidak hanya terkait dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap sumber daya dan layanan publik. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya partisipasi generasi muda dalam pembangunan desa, sebagaimana dikemukakan oleh White (2012), yang menyoroti kecenderungan pemuda desa untuk bermigrasi ke kota karena terbatasnya peluang di desa.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa di Indonesia perlu dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berbasis potensi lokal. Dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta

mengatasi berbagai permasalahan yang ada, desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional.

Tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2016 tentang Kewenangan Desa. Terbitnya Peraturan Perundang-undangan tentang desa tersebut melahirkan kebijakan tentang desa untuk mampu dengan leluasa mengurus rumah tangganya sendiri (desa otonom), mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada pengembangan inovasi desa. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang desa, paradigma pembangunan desa berubah dari objek pembangunan menjadi subjek atau aktor utama yang melaksanakan pembangunan desa. Untuk itu desa harus mampu melaksanakan proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Yang menjadi tantangannya adalah bagaimana pemerintah pusat dan daerah dapat memampukan desa dalam melaksanakan pembangunan (Eko, 2014).

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka setiap Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai daerah otonom dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan tujuan pembangunan daerah sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut, maka kecepatan dan optimalisasi pembangunan dimaksud akan sangat ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas sumberdaya alam maupun manusia.

Pembangunan dalam era otonomi daerah menggantikan konsep sentralistik dari pemerintah yang bersifat top down, dan masyarakat sebagai civil society tidak lagi menjadi objek pembangunan, tetapi sebagai subjek pembangunan yang berpartisipasi dalam semua tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi pembangunan melalui pemberdayaan yang mengembangkan potensi, sumber daya masyarakat desa.

Menurut Karsidi (2011), sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan dalam pembangunan adanya ruang yang lebih terbuka untuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan sumber daya dalam meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan dengan paradigma baru yaitu pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan penyuluhan.

Pembangunan desa merupakan faktor strategis dan penting dalam menentukan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Luthfia (2013) dan Sulaiman et al. (2016) menyatakan desa merupakan kunci dari pembangunan negara dengan memberikan otonomi penuh untuk mensejahterakan masyarakat khususnya di tingkat desa

Pembangunan desa yang terus berkelanjutan tidak terlepas dari kaum pemuda desa. Pemuda merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki peluang dalam membangun kemajuan dan pengembangan desa. Dalam konteks pembangunan, masyarakat mempunyai posisi sentral dalam dinamika perjalanan perkembangan desa termasuk menjadi bagian agen yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan berbagai macam peluang ekonomi yang kemudian dikenal sebagai wirausaha muda. Konsep kewirausahaan senantiasa mengalami perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas, kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan.

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Demikian juga dengan Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor (Petrus Mau Tellu Dony. 2023).

Desa Wolwal Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alor Barat Daya yang memiliki keunggulan dari segi alam dan sosial. Desa ini dikenal dengan lingkungan yang asri dan suasana pedesaan yang masih natural, sehingga memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal didalamnya. Keindahan alam yang dimiliki Desa Wolwal Selatan tidak hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya. Adapun desa ini memiliki luas wilayah 15,21 Km², jumlah penduduk 512 jiwa, jumlah kepala keluarga 130 jiwa dan jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan: 250 Jiwa, penduduk berdasarkan agama secara keseluruhan 512 jiwa dan secara rinci : kristen protestan memiliki jumlah penganut 512 jiwa, kristen katolik 53 dan islam 8 jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Wolwal Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Wolwal Selatan, Bapak Naser Kamaleng pada tanggal 8 Oktober 2025 di Kecamatan Abad, diperoleh informasi terkait potensi-potensi desa serta permasalahan yang terdapat di Desa Wolwal Selatan. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan tersebut adalah : *Apa saja potensi desa dan permasalahan yang terdapat di Desa Wolwal Selatan?* Data dan informasi yang di peroleh sebagai berikut :



Gambar 1. Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Wolwal Selatan

1. POTENSI DESA

a) Pertanian Di Desa Wolwal Selatan

Sektor pertanian di Desa Wolwal Selatan memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan pangan masyarakat. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah ubi, pisang, jagung dan padi yang sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Kegiatan pertanian masih dilakukan secara tradisional dan berskala kecil, namun tetap menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan teknologi sederhana, sektor pertanian berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa. Pada sektor perkebunan, Desa Wolwal Selatan memiliki potensi tanaman kelapa, kemiri dan pinang. Tanaman perkebunan ini tumbuh secara alami dan telah dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber bahan pangan dan pendapatan tambahan. Namun, pemanfaatannya masih terbatas dan belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Apabila dilakukan

pengolahan lanjutan serta peningkatan akses pemasaran, sektor perkebunan berpotensi menjadi salah satu penopang ekonomi desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, sektor pertanian dan perkebunan di Desa Wolwal Selatan memiliki potensi besar sebagai penopang utama perekonomian desa. Komoditas pertanian seperti ubi, pisang, jagung, dan padi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, sedangkan komoditas perkebunan seperti kelapa, kemiri, dan pinang menjadi sumber pendapatan tambahan. Namun, pengelolaan yang masih bersifat tradisional serta keterbatasan teknologi, pengolahan hasil, dan akses pemasaran menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengembangan sektor pertanian dan perkebunan melalui peningkatan keterampilan masyarakat, pemanfaatan teknologi sederhana, serta pengolahan dan pemasaran hasil secara terpadu diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, sektor ini berpotensi menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi desa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Todaro dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan sebagai penyedia pangan, lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Ubi



Gambar 3. Pisang



Gambar 4. Jagung



Gambar 5. Padi

Menurut Mosher (1991), peningkatan produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang tepat, keterampilan petani, serta dukungan sistem pemasaran. Selanjutnya, Soekartawi (2005) menegaskan bahwa pengembangan pertanian dan perkebunan harus diarahkan pada sistem agribisnis yang mencakup produksi, pengolahan, dan pemasaran untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mubyarto (1998) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan berbasis potensi lokal akan berkelanjutan apabila dikelola secara partisipatif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 6. Kemiri



Gambar 7. Kelapa



Gambar 8. Pinang

b) Peternakan Di Desa Wolwal Selatan

Dibidang peternakan, masyarakat memiliki ternak seperti babi, ayam dan sapi. Aktivitas peternakan masih dilakukan secara tradisional dan berskala kecil, namun berperan penting sebagai tabungan hidup dan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Semestara itu, potensi perikanan, kehutanan dan pariwisata masih belum maksimal, meskipun memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sektor pendukung ekonomi desa dimasa mendatang.



Gambar 9. Ayam



Gambar 10. Babi



Gambar 11. Sapi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor peternakan tradisional yang dijalankan masyarakat desa memiliki peran strategis sebagai penopang ekonomi rumah tangga, meskipun masih berskala kecil dan dikelola secara sederhana. Peternakan berfungsi tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai bentuk tabungan hidup yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Di sisi lain, potensi perikanan, kehutanan, dan pariwisata yang belum dimanfaatkan secara optimal menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan ekonomi desa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan pengembangan berbasis potensi lokal secara berkelanjutan agar sektor-sektor tersebut dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut *Chambers dan Conway (1992)*, penghidupan berkelanjutan merupakan kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan berbagai aset — alam, manusia, sosial, fisik, dan finansial untuk mempertahankan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks ini, peternakan tradisional yang dijalankan masyarakat desa berfungsi sebagai aset finansial dan aset

alam, yang berperan sebagai *tabungan hidup* dan sumber pendapatan tambahan, terutama saat terjadi kebutuhan mendesak.

2. SUMBER DAYA MANUSIA

Pembangunan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kualitas manusia agar mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial. UNDP (1990) menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup manusia, seperti pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Teori menegaskan bahwa pembangunan desa akan berjalan efektif apabila masyarakatnya memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang memadai.

a) Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wolwal Selatan menunjukkan variasi yang beragam. Dari total **512 Jiwa**, jumlah penduduk yang menamatkan **Sekolah Dasar (SD)** Mencapai **124 orang** , atau sekitar **24,8%** dari keseluruhan penduduk. Sementara itu, **lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)** berjumlah **78 orang**, setara dengan **87,5%**. Penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga **Sekolah Menengah Atas (SMA)** tercatat sebanyak **67 orang**, yaitu sekitar **67%**. Adapun lulusan **Perguruan Tinggi** berjumlah **8 orang**, atau sekitar **800%** dari keseluruhan penduduk. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi desa secara inovatif.

Menurut *Theodore W. Schultz (1961)* dan *Gary S. Becker (1964)*, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan keterampilan, produktivitas kerja, dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dalam konteks desa, rendahnya proporsi lulusan pendidikan menengah dan tinggi dapat membatasi kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa secara inovatif dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wolwal Selatan masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah, sementara jumlah lulusan pendidikan tinggi relatif sangat terbatas. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja serta kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa secara inovatif dan berkelanjutan. Rendahnya tingkat pendidikan tinggi berpotensi membatasi daya saing dan kecepatan adaptasi masyarakat terhadap perubahan dan inovasi pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui dukungan akses pendidikan, pelatihan

keterampilan, serta program pemberdayaan masyarakat agar sumber daya manusia desa mampu berperan lebih optimal dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan Desa Wolwal Selatan.

b) Ketrampilan Dan Keahlian Penduduk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Naser, diperoleh sejumlah informasi bahwa Penduduk Desa Wolwal Selatan sebagian besar bermata pencarian sebagai Petani dengan hasil pertanian utama berupa Kemiri, Kelapa, Pinang, Padi, jagung dan umbi-umbian. Selain mengandalkan sektor pertanian masyarakat juga memiliki keahlian dalam menanyam, khususnya bakul dan tas kecil, yang turut menunjang kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga. Keberagaman mata pencaharian ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Wolwal Selatan memiliki ketrampilan yang kuat dalam mengelola sumber daya alam di lingkungan sekitar. Penguasaan mereka terhadap teknik bertani dan menanyam tidak hanya mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun, tetapi juga menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian Desa.

Menurut *Keraf (2010)*, kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dalam mengelola lingkungan hidup secara bijaksana. Penguasaan teknik bertani dan menanyam oleh masyarakat Desa Wolwal Selatan mencerminkan kearifan lokal yang tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan ekologis yang tinggi.

Ellis (2000) menyatakan bahwa diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penting bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Keberagaman aktivitas ekonomi, seperti pertanian dan kerajinan anyaman, menunjukkan upaya masyarakat Desa Wolwal Selatan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wolwal Selatan memiliki struktur mata pencaharian yang beragam dengan dominasi sektor pertanian serta didukung oleh keterampilan kerajinan anyaman. Keberagaman mata pencaharian tersebut menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara efektif dan berkelanjutan. Penguasaan teknik bertani dan menanyam yang diwariskan secara turun-temurun mencerminkan kearifan lokal yang bernilai strategis bagi penguatan ekonomi keluarga dan pembangunan desa. Dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat, potensi ini dapat

menjadi modal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian Desa Wolwal Selatan secara berkelanjutan.

c) Angka Pengangguran

Dari total 512 jiwa yang mendiami Desa Wolwal Selatan, diketahui bahwa hampir sebagian besar masyarakat belum memiliki lapangan pekerjaan yang tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak penduduk masih mengandalkan pekerjaan serabutan, usaha musiman, atau aktivitas ekonomi tidak tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan peluang kerja di desa, minimnya lapangan usaha produktif, serta rendahnya akses terhadap informasi dan keterampilan kerja menjadi faktor yang turut memengaruhi tingginya jumlah penduduk yang belum bekerja secara tetap. Situasi ini menggambarkan perlunya pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan peluang kerja agar masyarakat dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Blakely dan Leigh (2010) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi lokal bertujuan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan potensi dan sumber daya lokal. Kurangnya pengembangan sektor ekonomi desa menghambat penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Wolwal Selatan belum memiliki pekerjaan tetap dan masih bergantung pada aktivitas ekonomi tidak menentu, seperti pekerjaan serabutan dan usaha musiman. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan peluang kerja di desa, minimnya lapangan usaha produktif, serta rendahnya akses terhadap keterampilan dan informasi kerja. Situasi tersebut menunjukkan adanya tantangan serius dalam aspek ketenagakerjaan desa yang berpotensi memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan sektor ekonomi lokal, peningkatan keterampilan kerja, serta penciptaan lapangan kerja produktif agar masyarakat dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

3. Potensi Ekonomi Di Desa Wolwal Selatan

Desa Wolwal Selatan memiliki sejumlah potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai penopang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada sektor **industri kecil dan menengah**, hingga saat ini belum terdapat kegiatan usaha yang berkembang secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pengolahan hasil pertanian dan sumber daya lokal lainnya agar memiliki nilai tambah ekonomi.

Pada sektor **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**, kegiatan usaha masyarakat juga belum berkembang secara optimal. Minimnya pelaku UMKM

menunjukkan keterbatasan dalam akses permodalan, keterampilan kewirausahaan, serta dukungan pemasaran. Meskipun demikian, sektor ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Sektor **kerajinan tangan** merupakan salah satu potensi ekonomi yang telah ada dan dijalankan oleh masyarakat, khususnya dalam bentuk **anyaman dari bambu**. Kerajinan ini mencerminkan kearifan lokal serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Produk anyaman seperti bakul dan tas kecil memiliki nilai guna dan nilai ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi desain dan perluasan akses pasar.

Di bidang **perdagangan**, aktivitas ekonomi masyarakat didukung oleh keberadaan **pasar tradisional** yang menjadi pusat transaksi jual beli hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional berperan penting dalam mendukung perputaran ekonomi lokal serta menjadi sarana interaksi sosial antarwarga.

Sementara itu, pada sektor **jasa**, belum terdapat jenis usaha jasa yang berkembang secara khusus. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan berbagai jenis layanan jasa sesuai kebutuhan masyarakat desa, seperti jasa transportasi, jasa pertukangan, maupun jasa pendukung kegiatan ekonomi lainnya.

Secara keseluruhan, potensi ekonomi Desa Wolwal Selatan masih didominasi oleh sektor tradisional, namun memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui penguatan UMKM, pengolahan hasil lokal, serta dukungan kebijakan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Pengembangan potensi ekonomi desa dapat dijelaskan melalui pendekatan **Pembangunan Ekonomi Lokal (Local Economic Development)** yang menekankan pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat (Blakely & Leigh, 2010). Dalam konteks pedesaan, keberadaan **UMKM dan industri kecil** berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan bahan baku lokal (Tambunan, 2012). Selain itu, **kerajinan anyaman bambu** merupakan bagian dari ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang mengandalkan keterampilan, kreativitas, dan warisan budaya sebagai sumber nilai ekonomi (Howkins, 2001). Sementara itu, **pasar tradisional** berfungsi sebagai pusat ekonomi rakyat yang mendukung distribusi hasil produksi lokal serta memperkuat interaksi ekonomi masyarakat (Geertz, 1963). Diversifikasi sektor ekonomi, seperti perdagangan, kerajinan, dan jasa, menjadi strategi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa dan mengurangi ketergantungan pada satu sektor mata pencaharian (Ellis, 2000).

4. Potensi Bahasa Dan Sosial Budaya Di Desa Wolwal Selatan

Desa Wolwal Selatan memiliki potensi bahasa, sosial, dan budaya yang kaya dan beragam. Dalam aspek **bahasa**, masyarakat menggunakan **Bahasa Abui** sebagai bahasa daerah yang berfungsi sebagai sarana komunikasi sehari-hari sekaligus identitas budaya, serta **Bahasa Indonesia** sebagai bahasa nasional yang digunakan dalam kegiatan formal, pendidikan, dan administrasi. Keberadaan dua bahasa ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menjaga identitas lokal sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi nasional.

Pada aspek **kearifan lokal**, masyarakat Desa Wolwal Selatan memiliki berbagai produk pangan tradisional berbasis bahan lokal, seperti keripik ubi, nasi ubi, jagung bose, jagung titi, dan keripik pisang coklat. Produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga mencerminkan pengetahuan lokal dalam mengolah sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan.

Dalam bidang **seni dan budaya**, desa ini masih melestarikan berbagai tradisi adat, seperti **Upacara Adat Masuk Minta (Gantung Daun)** serta **tarian adat Abui** yang diiringi alat musik tradisional berupa gong dan tambur. Kegiatan seni budaya tersebut menjadi sarana pelestarian nilai-nilai adat, memperkuat identitas budaya, dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Selain itu, **tradisi sirih pinang Abui** masih dijaga dan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan adat dan sosial sebagai simbol penghormatan, persaudaraan, dan penerimaan sosial. Tradisi ini menjadi bagian penting dalam membangun nilai kebersamaan dan solidaritas masyarakat.

Dari sisi **organisasi kemasyarakatan**, keberadaan **PKK, Pemuda GMT, dan OMK** menunjukkan adanya partisipasi sosial masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pembangunan desa. Organisasi-organisasi ini berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial serta mendukung pelaksanaan program-program desa.

Potensi bahasa, sosial, dan budaya dalam masyarakat desa dapat dipahami melalui konsep **modal sosial, kearifan lokal, identitas budaya, dan partisipasi masyarakat**. Putnam (1993) menjelaskan bahwa modal sosial yang terbentuk dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dapat memperkuat kerja sama serta mendukung pembangunan masyarakat. Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa bahasa, adat istiadat, dan kesenian merupakan unsur kebudayaan yang mencerminkan identitas dan jati diri suatu masyarakat. Selanjutnya, Keraf (2010) menegaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat untuk mengelola lingkungan dan hubungan sosial secara bijaksana. Sementara itu, Conyers (1991) menekankan bahwa partisipasi

masyarakat melalui organisasi sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, keberadaan bahasa daerah dan nasional, kearifan lokal pangan, seni dan tradisi adat, serta organisasi kemasyarakatan merupakan modal sosial dan budaya yang strategis dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Wolwal Selatan memiliki potensi bahasa, sosial, dan budaya yang kuat dan beragam. Penggunaan Bahasa Abui dan Bahasa Indonesia, pelestarian kearifan lokal pangan, seni dan upacara adat, serta keberadaan tradisi dan organisasi kemasyarakatan menunjukkan tingginya nilai identitas budaya dan modal sosial masyarakat. Potensi ini tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian budaya dan memperkuat hubungan sosial, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai modal pembangunan desa, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis budaya.

5. Potensi Infrastruktur Di Desa Wolwal Selatan

Desa Wolwal Selatan memiliki potensi infrastruktur yang cukup memadai dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi **jalan desa** relatif baik dan dapat menunjang mobilitas penduduk serta distribusi hasil pertanian, meskipun **belum tersedia jembatan** sebagai penghubung antarwilayah tertentu. Pada sektor **irigasi dan pengairan**, ketersediaan air dinilai memadai dan mengalir selama 24 jam, sehingga sangat mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Dalam bidang **pendidikan**, desa ini telah memiliki tiga unit fasilitas pendidikan yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat. Sementara itu, pada sektor **kesehatan**, tersedia tiga unit fasilitas berupa dua Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan satu Posyandu yang melayani kebutuhan dasar kesehatan masyarakat. Adapun **fasilitas olahraga** belum tersedia secara khusus, sehingga masih menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan. Dalam aspek **keagamaan**, terdapat dua unit fasilitas ibadah, yaitu Gedung Kebaktian GMIT Eklesia Watakika dan Gereja Kapela Santo Petrus Watakika, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, pendidikan, dan kesehatan berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, Grigg (1988) menjelaskan bahwa infrastruktur pedesaan berfungsi sebagai prasyarat utama bagi berkembangnya aktivitas ekonomi

dan sosial masyarakat. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan juga mencerminkan upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh UNDP (2010), bahwa akses terhadap layanan dasar merupakan indikator penting dalam pembangunan manusia. Dengan demikian, kondisi infrastruktur desa menjadi modal penting dalam mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan pembangunan desa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Wolwal Selatan telah memiliki infrastruktur dasar yang relatif memadai, khususnya pada sektor jalan, irigasi, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas ibadah. Infrastruktur tersebut berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti belum tersedianya jembatan dan fasilitas olahraga, yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan desa ke depan. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan infrastruktur secara berkelanjutan diperlukan agar mampu mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Wolwal Selatan secara optimal.

6. Permasalahan Desa

a) Permasalahan Sumber Daya Alam

Desa Wolwal Selatan menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berdampak pada keberlanjutan lingkungan dan aktivitas masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah **kerusakan lingkungan** yang ditandai dengan kerusakan alam serta **kondisi topografi wilayah yang sulit**, seperti lahan berbukit dan tidak rata, sehingga menyulitkan pemanfaatan lahan secara optimal dan meningkatkan risiko degradasi lingkungan. Selain itu, terdapat **alih fungsi lahan** dari fungsi awalnya menjadi penggunaan lain, yang berpotensi mengurangi luas lahan produktif dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Sementara itu, **bencana alam** belum tercatat secara signifikan, namun kondisi lingkungan dan topografi yang ada tetap memerlukan kewaspadaan dan pengelolaan yang baik untuk mencegah potensi bencana di masa mendatang.

Permasalahan sumber daya alam di wilayah pedesaan dapat dijelaskan melalui teori pembangunan berkelanjutan dan degradasi lingkungan. Menurut WCED (1987), pembangunan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan akan menyebabkan kerusakan sumber daya alam dan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Soemarwoto (2004) menjelaskan bahwa kondisi topografi yang sulit, apabila tidak dikelola dengan tepat, dapat mempercepat terjadinya degradasi lahan dan kerusakan lingkungan. Selain itu, Hardin (1968) dalam konsep *tragedy of the commons* menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tanpa

pengendalian yang baik akan mendorong alih fungsi lahan yang tidak terkendali dan merugikan kepentingan bersama. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berbasis perencanaan tata ruang menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Wolwal Selatan menghadapi permasalahan sumber daya alam berupa kerusakan lingkungan, kondisi topografi yang sulit, serta adanya alih fungsi lahan. Meskipun belum terjadi bencana alam secara signifikan, kondisi lingkungan yang ada tetap memerlukan perhatian serius agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengendalian alih fungsi lahan, serta perencanaan pemanfaatan ruang yang memperhatikan kondisi topografi dan daya dukung lingkungan guna menjaga kelestarian alam dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

b) Permasalahan Sumber Daya Manusia Di Desa Wolwal Selatan

Permasalahan sumber daya manusia di Desa Wolwal Selatan masih menjadi tantangan utama dalam mendukung proses pembangunan desa. Salah satu permasalahan mendasar adalah **rendahnya tingkat pendidikan masyarakat** yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, tingginya angka putus sekolah, minimnya program beasiswa atau bantuan pendidikan, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan.

Selain itu, masyarakat juga menghadapi permasalahan **kurangnya keterampilan kerja**, yang berimplikasi pada tingginya angka pengangguran dan rendahnya pendapatan. Keterbatasan keterampilan menyebabkan rendahnya kualitas pembangunan daerah, meningkatnya ketimpangan sosial, terbatasnya peluang berwirausaha, serta rendahnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Kurangnya keterampilan ini mempersempit akses masyarakat terhadap lapangan pekerjaan yang layak dan produktif.

Permasalahan **pengangguran** juga menjadi isu penting, yang berdampak langsung terhadap meningkatnya kemiskinan, ketimpangan sosial, serta ketidakstabilan sosial di masyarakat. Pengangguran yang tinggi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga memperlambat perputaran ekonomi desa dan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Permasalahan sumber daya manusia dapat dijelaskan melalui teori **modal manusia dan pembangunan manusia**. Menurut Becker (1964), rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan akan menurunkan produktivitas tenaga kerja serta membatasi peluang individu dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa keterbatasan kualitas sumber daya manusia berkontribusi terhadap tingginya pengangguran dan kemiskinan di wilayah pedesaan. Selain itu, UNDP (2010) menyatakan bahwa pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap pekerjaan merupakan indikator penting dalam pembangunan manusia. Ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dan kesempatan kerja juga dapat memicu ketimpangan sosial dan ketidakstabilan masyarakat (Lewis, 1954). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sumber daya manusia di Desa Wolwal Selatan meliputi rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan, dan tingginya angka pengangguran. Permasalahan ini saling berkaitan dan berdampak pada rendahnya pendapatan, meningkatnya kemiskinan, ketimpangan sosial, serta terhambatnya pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja produktif agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

c) **Permasalahan Bahasa, Sosial Dan Budaya Di Desa Wolwal Selatan**

Permasalahan bahasa, sosial, dan budaya di Desa Wolwal Selatan relatif tidak menonjol pada aspek bahasa dan konflik sosial, karena hingga saat ini tidak ditemukan permasalahan yang signifikan dalam penggunaan bahasa maupun hubungan sosial antarwarga. Masyarakat masih mampu berkomunikasi dengan baik serta menjaga keharmonisan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, permasalahan mulai terlihat pada aspek **erosi kearifan lokal**, terutama ditandai dengan menurunnya minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Pengaruh budaya asing yang semakin kuat serta penggunaan media sosial yang berlebihan, khususnya di kalangan remaja, turut mempercepat pergeseran nilai dan pola perilaku sosial. Kondisi ini berpotensi mengurangi keberlanjutan tradisi, adat istiadat, serta identitas budaya lokal yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat.

Selain itu, **kurangnya partisipasi masyarakat** dalam kegiatan sosial dan budaya juga menjadi tantangan tersendiri. Rendahnya keterlibatan sebagian masyarakat dalam kegiatan adat, budaya, dan pembangunan sosial dapat

melemahkan solidaritas sosial serta menghambat upaya pelestarian budaya dan pembangunan berbasis masyarakat.

Permasalahan bahasa, sosial, dan budaya dapat dijelaskan melalui teori **perubahan sosial dan erosi budaya**. Menurut Koentjaraningrat (2009), perubahan sosial yang cepat akibat modernisasi dan globalisasi dapat memengaruhi nilai, norma, dan sistem budaya masyarakat. Giddens (1991) menyatakan bahwa arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, termasuk media sosial, dapat menggeser pola interaksi sosial dan melemahkan ikatan budaya tradisional. Sementara itu, Putnam (1993) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dapat menurunkan modal sosial dan melemahkan kohesi sosial. Oleh karena itu, pelestarian kearifan lokal dan penguatan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan keharmonisan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan bahasa dan konflik sosial di Desa Wolwal Selatan relatif tidak signifikan. Namun, tantangan utama terletak pada erosi kearifan lokal yang dipengaruhi oleh menurunnya minat generasi muda, masuknya budaya asing, serta penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya berpotensi melemahkan solidaritas dan identitas budaya desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian budaya lokal, peningkatan kesadaran generasi muda, serta penguatan partisipasi masyarakat agar nilai-nilai budaya dan sosial tetap terjaga dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

d) Permasalahan Infrastruktur Di Desa Wolwal Selatan

Permasalahan infrastruktur di Desa Wolwal Selatan masih menjadi kendala dalam mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan pembangunan desa. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah **kerusakan jalan desa** sepanjang kurang lebih 10 meter, yang berpotensi menghambat mobilitas masyarakat, distribusi hasil pertanian, serta akses terhadap layanan dasar. Meskipun skalanya relatif kecil, kondisi jalan rusak tetap memerlukan penanganan agar tidak berkembang menjadi kerusakan yang lebih parah.

Di bidang **pendidikan**, desa masih mengalami **kekurangan fasilitas pendidikan**, khususnya pada jenjang **Sekolah Menengah Atas (SMA)**. Keterbatasan fasilitas ini berdampak pada akses pendidikan lanjutan bagi generasi muda dan berpotensi meningkatkan risiko putus sekolah atau memaksa siswa melanjutkan pendidikan ke wilayah lain.

Pada sektor **kesehatan**, permasalahan utama terletak pada **kurangnya tenaga kesehatan**, meskipun fasilitas fisik telah tersedia. Kondisi ini memengaruhi kualitas dan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam penanganan kesehatan dasar dan pencegahan penyakit.

Permasalahan infrastruktur dapat dijelaskan melalui teori pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2015), ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dan air bersih merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Grigg (1988) menyatakan bahwa infrastruktur pedesaan yang tidak memadai dapat menghambat akses masyarakat terhadap layanan dasar dan memperlambat pembangunan wilayah. Selain itu, UNDP (2010) menegaskan bahwa akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan air bersih merupakan indikator utama dalam pembangunan manusia. Oleh karena itu, keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendukungnya dapat berdampak langsung pada rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Wolwal Selatan masih menghadapi beberapa permasalahan infrastruktur, meliputi kerusakan jalan desa, keterbatasan fasilitas pendidikan pada jenjang SMA, serta kurangnya tenaga kesehatan. Permasalahan ini berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat, kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan hidup secara umum. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan, baik melalui perbaikan fisik maupun peningkatan sumber daya pendukung, agar mampu menunjang pembangunan desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai potensi dan permasalahan Desa Wolwal Selatan, dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki berbagai potensi yang cukup besar pada aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, sosial, budaya, serta infrastruktur dasar. Potensi pertanian, peternakan, dan kerajinan anyaman bambu menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai sumber penghidupan. Keberadaan pasar tradisional, pangan lokal, seni dan budaya adat Abui, serta organisasi kemasyarakatan memperlihatkan kuatnya modal sosial dan identitas budaya masyarakat desa yang dapat menjadi modal penting dalam pembangunan berbasis lokal.

Namun demikian, pengembangan potensi desa tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan yang saling berkaitan. Pada aspek sumber daya manusia, rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan keterampilan, dan tingginya pengangguran berdampak pada rendahnya produktivitas, pendapatan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi desa secara inovatif. Pada aspek sosial dan budaya, mulai terjadi erosi kearifan lokal akibat pengaruh modernisasi, budaya asing, dan penggunaan media sosial yang berlebihan, serta masih rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

Selain itu, permasalahan sumber daya alam seperti kerusakan lingkungan, kondisi topografi yang sulit, dan alih fungsi lahan juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan alam. Dari sisi infrastruktur, meskipun telah tersedia fasilitas dasar seperti jalan, irigasi, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas ibadah, desa masih menghadapi kendala berupa kerusakan jalan, keterbatasan fasilitas pendidikan lanjutan, kurangnya tenaga kesehatan, serta minimnya akses air bersih.

Secara keseluruhan, Desa Wolwal Selatan memiliki modal potensi yang kuat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem pengelolaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembangunan desa yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa, pelestarian budaya dan kearifan lokal, pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, serta perbaikan dan pengembangan infrastruktur dasar. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan Desa Wolwal Selatan yang mandiri dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kondisi potensi dan permasalahan yang ada, pemerintah Desa Wolwal Selatan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan pendidikan dan pelatihan keterampilan, mengembangkan potensi ekonomi lokal di sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan anyaman bambu, serta mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal dengan melibatkan generasi muda. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan secara berkelanjutan, disertai peningkatan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan akses air bersih. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa juga perlu terus diperkuat agar pembangunan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan Terimakasih juga kepada Bapak Naser Kamaleng selaku Pemerintahan Desa Wolwal Selatan, sekaligus yang menjadi narasumber dan yang sudah meluangkan waktu, dan bersedia untuk diwawancarai, dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin dalam upaya bersama membangun desa menuju arah yang lebih baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan desa dan menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1964). *Modal manusia: Analisis teoretis dan empiris dengan penekanan khusus pada pendidikan*. New York: Columbia University Press.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Perencanaan pembangunan ekonomi lokal: Teori dan praktik* (Edisi ke-4). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Chambers, R. (1995). *Pembangunan pedesaan: Mengutamakan kelompok yang terpinggirkan*. London: Longman.
- Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Penghidupan pedesaan berkelanjutan: Konsep praktis untuk abad ke-21*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Conyers, D. (1991). *Pengantar perencanaan sosial di negara berkembang*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Dony, P. M. T. (2023). Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/1150>
- Ellis, F. (2000). *Penghidupan pedesaan dan keberagaman di negara berkembang*. Oxford: Oxford University Press.
- Eko, S. (2014). *Desa membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Geertz, C. (1963). *Pedagang kecil dan bangsawan: Perubahan sosial dan modernisasi ekonomi di dua kota di Indonesia*. Chicago: University of Chicago Press.
- Giddens, A. (1991). *Modernitas dan identitas diri: Diri dan masyarakat dalam era modern akhir*. Stanford: Stanford University Press.
- Grigg, N. S. (1988). *Rekayasa dan manajemen infrastruktur*. New York: John Wiley & Sons.
- Hardin, G. (1968). Tragedi kepemilikan bersama. *Science*, 162(3859), 1243–1248.

- Howkins, J. (2001). *Ekonomi kreatif: Bagaimana orang menghasilkan uang dari ide*. London: Penguin Books.
- Karsidi, R. (2011). *Pemberdayaan masyarakat desa*. Surakarta: UNS Press.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Jakarta: Kompas.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lewis, W. A. (1954). Pembangunan ekonomi dengan persediaan tenaga kerja tak terbatas. *The Manchester School*, 22(2), 139–191.
- Luthfia, A. R. (2013). Pembangunan desa sebagai kunci pembangunan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 17(1), 1–10.
- Mosher, A. T. (1991). *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Mubyarto. (1998). *Pembangunan ekonomi pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Putnam, R. D. (1993). *Membuat demokrasi bekerja: Tradisi kewargaan di Italia modern*. Princeton: Princeton University Press.
- Sajogyo. (1994). *Kemiskinan dan kebutuhan minimum*. Jakarta: LIPI Press.
- Schultz, T. W. (1961). Investasi dalam modal manusia. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soetomo. (2012). *Pembangunan masyarakat: Merangkai sebuah kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaiman, A., et al. (2016). Desa sebagai kunci pembangunan nasional. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 12(2), 45–58.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (Edisi ke-11). Boston: Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan ekonomi* (Edisi ke-12). Boston: Pearson Education.
- UNDP. (1990). *Laporan pembangunan manusia 1990*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. (2010). *Laporan pembangunan manusia 2010*. New York: United Nations Development Programme
- WCED. (1987). *Masa depan bersama kita*. Oxford: Oxford University Press.
- White, B. (2012). Pertanian dan persoalan generasi: Pemuda pedesaan, ketenagakerjaan, dan masa depan pertanian. *IDS Bulletin*, 43(6), 9–19.
- Maria Delia B. Tukan, Intan Permatasari Lema Madde, Musa Famau, Petrus Mau Tellu Dony (2026) *Analisis Potensi Desa Dan Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Dan Pembangunan Desa Wolwal Selatan*